

## Tele-Konsultasi Kebidanan di Era Pandemi Covid-19, “Gratis: Mari Bertanya: Konsultasi Kesehatan Ibu, Bayi dan Kesehatan Reproduksi Wanita Bersama Bidan Profesional”

*Tele-Consultation Midwifery in the Era Pandemic Covid-19 “Let’s Ask for Free: Mom, Baby and Women Reproductive Health Consultation with Profesional Midwife”*

Indria Astuti\*

Syara Al-Fajar Shitah

Rani Sumarni

Department of Midwifery, STIKES  
Jenderal Achmad Yani, Cimahi,  
West Java, Indonesia

email: [ind\\_ast@yahoo.com](mailto:ind_ast@yahoo.com)

### Kata Kunci

Kesehatan ibu dan anak  
Konsultasi  
Telehealth

### Keywords:

Maternal and Child Health  
Consulation  
Telehealth

Received: June 2021

Accepted: February 2022

Published: March 2022

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk melakukan segala sesuatu dari rumah, hal ini berdampak pula pada akses pelayanan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi wanita. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi virus corona mirip dengan *human immunodeficiency virus* (HIV) yang memiliki mutasi gen serupa dengan HIV yang artinya memiliki kemampuan menyerang sel manusia 1.000 kali lebih kuat dari virus SARS. Maka dari itu, presiden Jokowi mengintruksikan untuk berkegiatan dirumah saja, yang mana pada pelayanan kesehatan pun dibatasi. Disamping itu, banyak kekhawatiran yang terjadi di masyarakat terutama ibu hamil, sehingga ibu hamil pun tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan, begitu pun ibu nifas, bayi balita dan ibu yang menjadi akseptor KB. Data terakhir dari BKKBN, menunjukkan adanya penurunan pelayanan KB dari bulan Februari ke Maret yang terjadi secara nasional, hampir 50% pelayanan KB dimasing-masing jenis KB menurun, salah satu faktor nya adalah kurangnya informasi dan edukasi kepada masyarakat, bagaimana berkontrasepsi yang aman saat masa pandemi ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu permasalahan-permasalahan terhadap sulitnya akses pelayanan kesehatan akibat pandemi covid-19 ini, dan kegiatan ini merupakan wujud pengabdian program studi kebidanan dan profesi kepada negeri. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan akses internet dan alat komunikasi baik laptop maupun internet. Kegiatan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan konsultasi kebidanan secara online baik via teks, suara maupun video. 100% menyatakan puas atas pelayanan konselor yang diberikan 90% klien menyatakan konsultasi online ini membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami klien.

### Abstract

*The Covid-19 pandemic forces us to do everything from home; this impacts access to maternal, child, and reproductive health services. Recent research has shown that coronavirus infection is similar to HIV, which has a similar gene mutation, which means it can attack human cells 1,000 times stronger than the SARS virus. Therefore, President Jokowi has instructed to carry out activities at home, in which health services are also limited. Many concerns occur in the community, especially among pregnant women, so that even pregnant women cannot access health services and postpartum mothers, infants, and mothers who are family planning acceptors. The latest data from the BKKBN shows a national decline in family planning services from February to March; almost 50% of family planning services in each type of family planning have decreased; one of the factors is the lack of information and education to the public, how to use safe contraception during pregnancy this pandemic. This community service aims to help with problems regarding the difficulty of accessing health services due to the pandemic, and this activity is a form of devotion to the midwifery study program and the profession in the country. Implementing this community service uses internet access and communication tools, both laptops and the internet. The main activity of this community service is to provide online midwifery consultation via text, voice, and video. 100% stated that they were satisfied with the counselor's services provided 90% of clients noted that this online consultation helped solve their problems experienced clients.*



## PENDAHULUAN

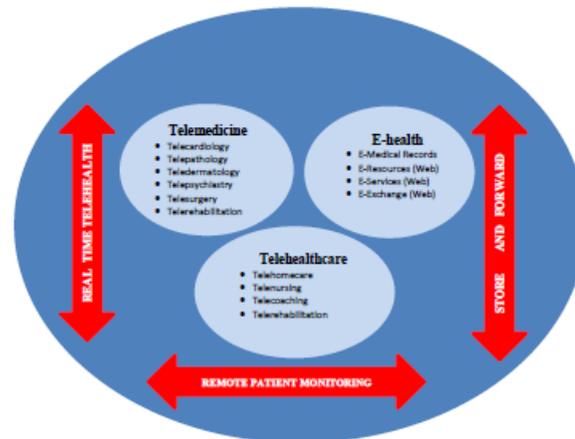
Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk melakukan segala sesuatu dari rumah, hal ini berdampak pula pada akses pelayanan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi wanita. Menurut penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi virus corona mirip dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang memiliki mutasi gen serupa dengan HIV yang artinya memiliki kemampuan menyerang sel manusia 1.000 kali lebih kuat dari virus SARS (sindrom pernapasan akut). Maka dari itu, Presiden Jokowi mengintruksikan untuk berkegiatan dirumah saja, yang mana pada pelayanan kesehatan pun dibatasi. Disamping itu, banyak kekhawatiran yang terjadi di masyarakat terutama ibu hamil, sehingga ibu hamil pun tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan, begitu pun ibu nifas, bayi balita dan ibu yang menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB). Data terakhir dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menunjukkan adanya penurunan pelayanan KB dari bulan Februari ke Maret yang terjadi secara nasional, hampir 50% pelayanan KB dimasing-masing jenis KB menurun, salah satu faktor nya adalah kurangnya informasi dan edukasi kepada masyarakat, bagaimana berkontrasepsi yang aman saat masa pandemi ini (Astuti *et al.*, 2021).

Beberapa tahun terakhir, konvergensi kesehatan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menawarkan kesempatan bagi pasien untuk mengatasi masalah kesehatan mereka dari manapun dan juga kapanpun. Kemajuan dalam TIK diyakini dapat mendorong keragaman solusi kesehatan yang efektif dan efisien dalam semua aspek perawatan klinis, meningkatkan kualitas, kesetaraan, dan aksesibilitas perawatan (Feng *et al.*, 2015). Telehealth atau istilah lainnya telemedicine adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digabungkan dengan kepakaran medis untuk memberikan layanan kesehatan, mulai dari konsultasi, diagnosa dan tindakan medis, tanpa terbatas ruang atau dilaksanakan dari jarak jauh. Untuk dapat berjalan dengan baik, sistem ini membutuhkan teknologi komunikasi yang memungkinkan transfer data berupa video, suara, dan gambar secara interaktif yang dilakukan secara real time dengan mengintegrasikannya ke dalam teknologi pendukung video-conference (Kusumadewi *et al.*, 2009).

Telehealth atau telemedicine merupakan bagian dari implementasi kesehatan elektronik (e-health). Secara umum, e-health merupakan konsep yang luas dan didefinisikan sebagai penggunaan sarana elektronik atau teknologi digital untuk menyampaikan informasi, sumber daya, dan layanan yang terkait dengan kesehatan. Hal yang termasuk dalam e-health, di antaranya: catatan kesehatan elektronik (rekam medik), *mobile health* (aplikasi, teknologi, alat kesehatan dengan teknologi mobile), telehealth atau telemedis (misalnya pasien dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan di komputer, tablet, atau ponsel), dan e-learning kesehatan (Ariyanti & Kautsarina, 2017).

World Health Organization (WHO) mengadopsi definisi telemedis sebagai berikut (Ryu, 2012): Penyampaian layanan perawatan kesehatan oleh semua profesional perawatan kesehatan, yang mana jarak merupakan faktor kritikal, yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pertukaran informasi yang valid untuk diagnosis, pengobatan dan pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi dan untuk pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan, demi kemajuan kesehatan individu dan komunitas mereka. Empat elemen yang berhubungan erat dengan telemedis (Hamilton, 2013): tujuannya adalah untuk memberikan dukungan klinis, dimaksudkan untuk mengatasi hambatan geografis dan menghubungkan pengguna yang tidak berada di dalam lokasi fisik yang sama, melibatkan penggunaan berbagai jenis TIK, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil kesehatan.

Telehealth merupakan perluasan dari telemedis. Jika telemedis fokus pada aspek kuratif, sementara telehealth meliputi aspek, pencegahan, promotif, dan kuratif (Ade *et al.*, 2011). Cakupan e-health, telemedis dan telehealth dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa cakupan telemedicine cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain. Secara sederhana, telemedicine sesungguhnya telah diaplikasikan ketika terjadi diskusi antara dua dokter membicarakan masalah pasien lewat telepon (Coelho, 2011).



Gambar 1. Cakupan Telehealth (Ade *et al.*, 2011)

Tele-konsultasi merupakan bagian dari pelayanan telemedicine. Telekonsultasi klinis merupakan pelayanan konsultasi klinis jarak jauh untuk membantu menegakkan diagnosis dan/atau memberikan pertimbangan/saran tatalaksana (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kegunaan tele-konsultasi yang dapat diakses tidak tergantung berdasarkan jarak dan ruang, membuatnya menjadi salah satu solusi untuk tetap memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh ibu dan bayi. Keuntungan dari adanya konsultasi virtual ini adalah lebih mudah diakses, menghemat biaya kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan pasien, metode modern dan dapat menyimpan rekam medis, praktis dan efisien. Pasien dapat menghemat waktu karena tidak perlu mendatangi bidan ataupun mengantri untuk mendapatkan pelayanan, akan tetapi metode ini membutuhkan jaringan internet dan smartphone. Segi praktis yang ditawarkan melalui real-time telemedicine ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dikarenakan dapat membantu mengatasi pemerintah dalam mengatasi permasalahan terkait akses kesehatan (Handiwidjojo, 2009).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang terfokus pada promotif, preventif kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya perkembangan teknologi, sudah seyogyanya, pelayanan kebidanan pun mengikuti jaman. Agar memudahkan seorang bidan melakukan follow up kesehatan kepada pasiennya, serta demi mempermudah pelayanan kebidanan kepada pasien, maka tele-consultation ini menjadi salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan (Astuti, 2016). Dari uraian di atas, kami mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu permasalahan-permasalahan terhadap sulitnya akses pelayanan kesehatan akibat pandemi covid-19 ini, dan kegiatan ini merupakan wujud pengabdian program studi kebidanan dan profesi kepada negeri.

## METODE

Pengabdian Masyarakat telekonsultasi kebidanan ini dilakukan di era pandemi Covid 19, dimulai dari bulan Mei 2020 – Januari 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu, anak, wanita dan keluarga di seluruh Indonesia. Bidang konsultasi yang dilayani pada pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kesehatan ibu hamil
2. Persiapan persalinan
3. Perawatan dan Kesehatan ibu nifas
4. Perawatan dan kesehatan bayi baru lahir
5. Kesehatan Baduta dan Balita
6. Kesehatan Reproduksi remaja wanita
7. Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur

Terdapat 9 bidan konselor yang memberikan layanan konsultasi dengan 1 orang bidan sebagai admin. Jam layanan operasional:

1. Jam pendaftaran: senin-jumat 08.00-16.00 WIB
2. Jam pelayanan konsultasi: 08.00-10.00 dan 13.00-15.00

Publikasi dan informasi pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online baik melalui iklan Instagram, akun program studi dan masing-masing akun Instagram dan WhatsApp dari bidan konselor.

#### ***Mekanisme pelaksanaan telekonsultasi***

Peralatan yang dibutuhkan:

1. Hp
2. Laptop
3. Kuota dan jaringan internet
4. ATK dan sarana pencatatan dan pelaporan
5. Dokumentasi rekam medis menggunakan gform
6. SOP
7. Buku KIA atau referensi kebidanan lainnya

Persiapan SDM:

1. Fasilitator/Konselor
2. Tim pengelola admin pendaftaran dan pemberkasan

#### ***Prosedur/mekanisme pendaftaran***

1. Poster publikasi dilakukan 1-2 hari sebelum hari H pelaksanaan
2. Klien hubungi admin (Syara) via WhatsApp (klik link [wa.me/628123466799](https://wa.me/628123466799))
3. Mengisi form data diri dari admin, dengan template:
  - a. Terimakasih atas kepercayaan anda untuk melakukan konseling kesehatan ibu, bayi dan reproduksi wanita online!
  - b. Sebelum proses konseling berlangsung, anda dapat mengisi data diri sebagai berikut. Kerahasiaan anda akan terjaga.
    - 1) Nama
    - 2) Umur
    - 3) Jenis kelamin
    - 4) Alamat/kota domisili
    - 5) Keluhan/pertanyaan
    - 6) Foto buku KIA halaman biodata dan riwayat pemeriksaan
4. Admin akan mengumpulkan data awal dan memberikan jadwal kepada konselor
5. Bidan Konselor dapat menyesuaikan diri dengan kasus dan klien yang mendaftar
6. Bidan Konselor menghubungi klien dalam waktu 1x24 jam untuk memberikan konseling, baik via chat, whatsapp video maupun aplikasi telekomunikasi lainnya

#### ***Prosedur/mekanisme pelayanan konseling***

1. Bidan Konselor menghubungi klien melalui pesan WhatsApp
2. Bidan Konselor mengucapkan salam dan memastikan kembali identitas klien. Contoh nya "Assalamu'alaikum wr wb, selamat pagi, perkenalkan saya bidan .... yang akan memberikan pelayanan kepada ibu. Sebelumnya saya konfirmasi terlebih dahulu tentang data-data ibu ya". Bidan mengirimkan kembali data-data ibu yang sebelumnya sudah diberikan oleh admin.
3. Sebelum melakukan anamnesa lanjutan, Bidan Konselor dapat membuat janji terlebih dahulu dengan pasien terkait jadwal kosong yang cocok untuk keduanya serta membuat kesepakatan akan dilakukan via chat atau telepon.

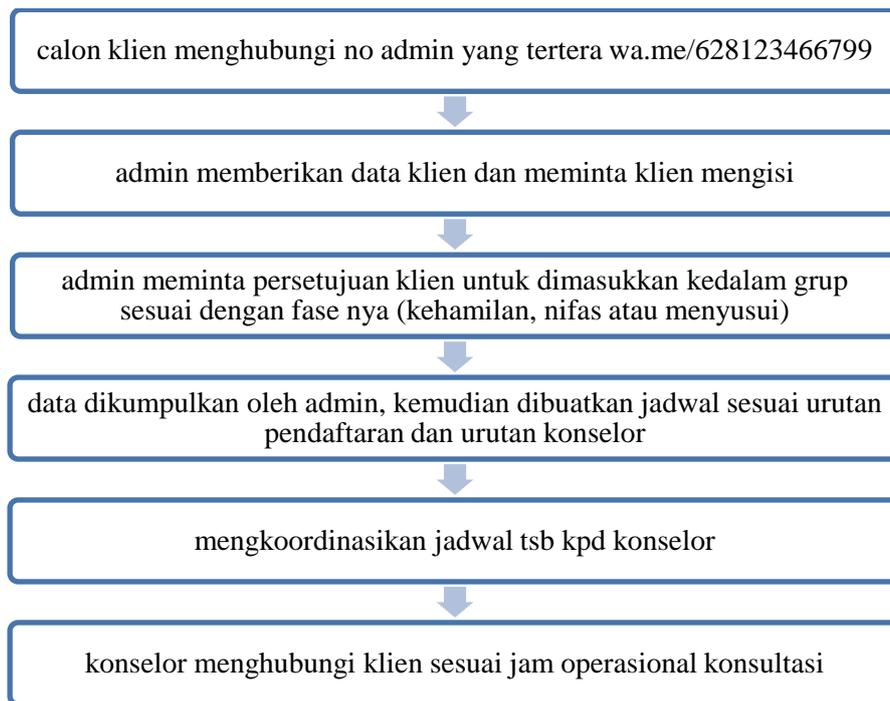
### ***Prosedur pelaksanaan konsultasi via call***

1. Jika klien dan bidan konselor menyetujui menggunakan telepon, maka bidan mendengarkan aktif dengan melakukan refleksi perasaan maupun isi (paraphrasing)
2. Bidan dapat menggali kembali masalah dan keluhan serta riwayat terkait kondisi keluhan ibu. Bidan dapat mencatat riwayat dan hal hal yang sekiranya dibutuhkan untuk dokumentasi rekam medis
3. Bila ada pertanyaan belum jelas Bidan konselor dapat melakukan klarifikasi guna mendapatkan persepsi yang sama dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan mendalam, atau mengajukan pertanyaan satu persatu sesuai dengan masalahnya. Contoh: "apakah yang ibu maksud adalah..." Bila pertanyaan cukup jelas bisa langsung ke no 4.
4. Bidan melakukan konseling berupa penjelasan, saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan klien.
5. Bidan mengecek pemahaman klien (melakukan evaluasi), dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas: "apakah jawaban yang disampaikan cukup difahami?"
6. Jika jawaban YA lanjutkan no 7 jika jawaban TIDAK lakukan penjelasan lebih pelan dan sistematis.
7. Bidan menjelaskan kepada klien agar menghubungi petugas kesehatan jika keluhan berlanjut. (jika berupa masalah kesehatan)
8. Jika bukan masalah kesehatan Bidan dapat menyampaikan "bila ada yang belum jelas dapat dikonsultasikan kembali".
9. Bidan menunjukkan tempat rujukan yang perlu dihubungi, pada kasus yang memerlukan rujukan.
10. Bidan merangkum topik yang dibahas secara tepat sesuai permasalahan.
11. Bidan mengucapkan terimakasih atas kepercayaan dan kerjasama klien. Contoh: "terima kasih telah menghubungi kami Tim Bidan Profesional dari STIKes JAY Cimahi"
12. Bidan membuat pencatatan dan pelaporan dengan format yang telah ditetapkan

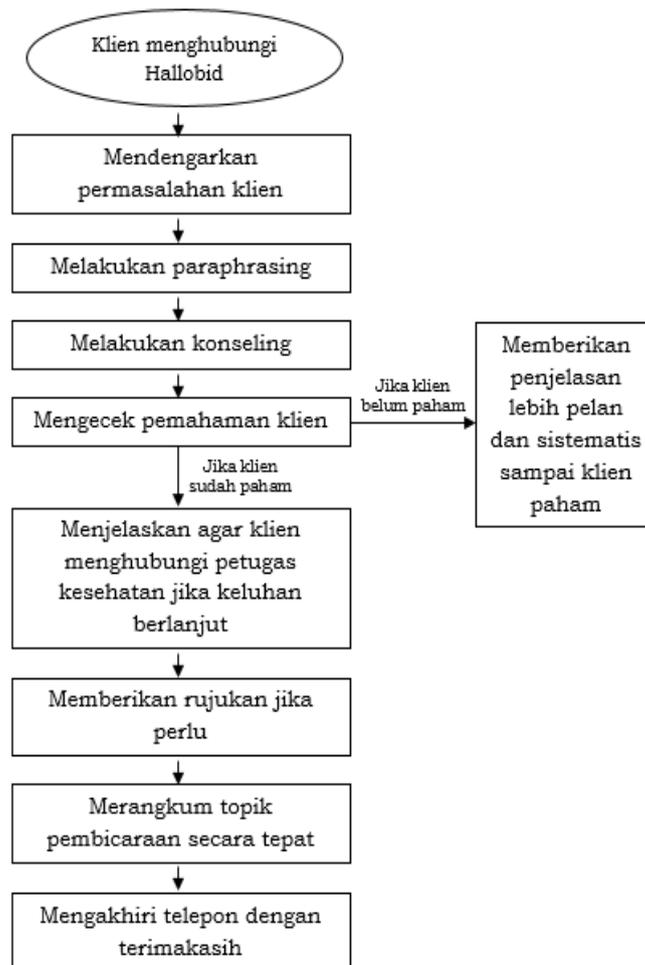
### ***Prosedur pelaksanaan konsultasi via chat***

1. Jika klien dan bidan konselor menyetujui menggunakan Chat, maka Bidan dapat menggali kembali masalah dan keluhan serta riwayat terkait kondisi keluhan ibu. Bidan dapat mencatat riwayat dan hal hal yang sekiranya dibutuhkan untuk dokumentasi rekam medis
2. Setelah klien mengirim pesan tentang topik atau permasalahannya, Bidan membaca dengan seksama topik/ permasalahan yang disampaikan klien.
3. Bila ada pertanyaan belum jelas Bidan konselor dapat melakukan klarifikasi guna mendapatkan persepsi yang sama dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan mendalam, atau mengajukan pertanyaan satu persatu sesuai dengan masalahnya. Contoh: "apakah yang ibu maksud adalah..." Bila pertanyaan cukup jelas bisa langsung ke no 4.
4. Bidan melakukan konseling berupa penjelasan, saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan klien.
5. Bidan mengecek pemahaman klien (melakukan evaluasi), dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas: "apakah jawaban yang disampaikan cukup difahami?"
6. Jika jawaban YA lanjutkan no 7 jika jawaban TIDAK lakukan penjelasan lebih pelan dan sistematis.
7. Bidan menjelaskan kepada klien agar menghubungi petugas kesehatan jika keluhan berlanjut. (jika berupa masalah kesehatan)
8. Jika bukan masalah kesehatan Bidan dapat menyampaikan "bila ada yang belum jelas dapat dikonsultasikan kembali".
9. Bidan menunjukkan tempat rujukan yang perlu dihubungi, pada kasus yang memerlukan rujukan.
10. Bidan merangkum topik yang dibahas secara tepat sesuai permasalahan.
11. Bidan mengucapkan terimakasih atas kepercayaan dan kerjasama klien. Contoh: "terima kasih telah menghubungi kami Tim Bidan Profesional dari STIKes JAY Cimahi"
12. Bidan membuat pencatatan dan pelaporan dengan format yang telah ditetapkan

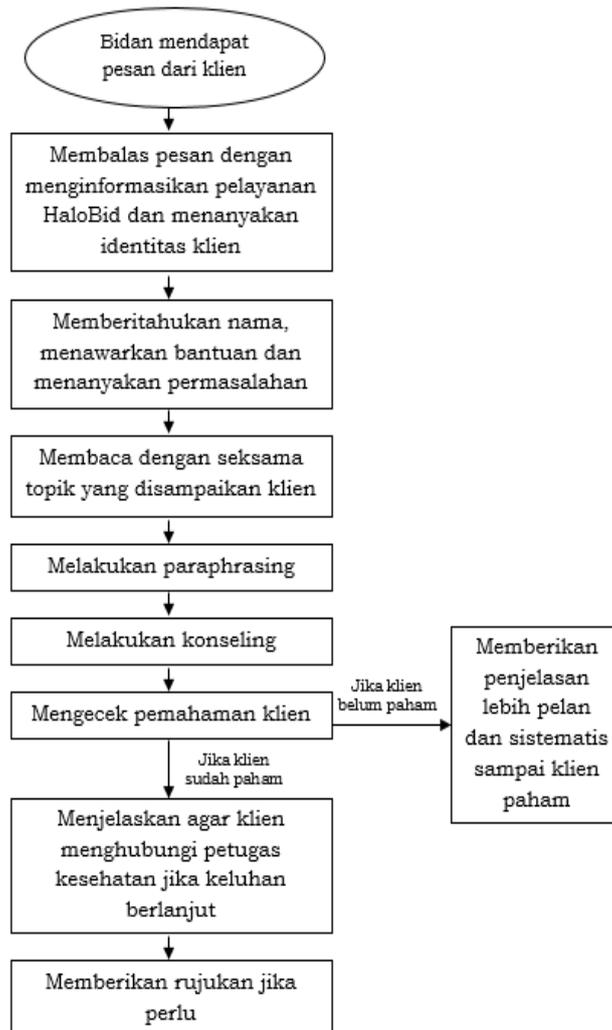
*Diagram alir pendaftaran klien*



Gambar 2. Diagram alir pendaftaran klien



Gambar 3. Diagram alir pelayanan konsultasi via call

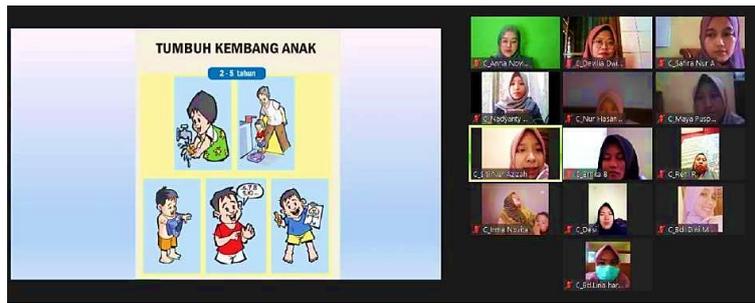


Gambar 4. Diagram alir pelayanan konsultasi via chat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan dapat melakukan asuhan telekonsultasi kebidanan baik dari masa remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Kegiatan dilaksanakan dengan alur yaitu sebagai berikut:

1. Calon klien menghubungi no admin yang tertera wa.me/628123466799
2. Admin meminta klien mengisi data sesuai format
3. Setelah menerima data klien, menginformasikan terkait jadwal pelayanan konsultasi dan bidan yang sedang piket kepada klien
4. Meminta klien menunggu bidan konselor menghubungi sesuai jadwal pelayanan konsultasi
5. Mengkoordinasikan data pasien dan jadwal konsultasi kepada bidan konselor
6. Konselor menghubungi klien sesuai jam operasional konsultasi
7. Melakukan perjanjian/kontrak media dan waktu yang disepakati oleh bidan konselor dan klien
8. Proses konsultasi dan tanya jawab
9. Memastikan klien memahami penjelasan dan pastikan masalah klien teratasi
10. Bidan konselor lapor dokumentasi kegiatan kepada admin
11. Admin menghubungi klien untuk mengisi form kuisisioner
12. Metode yang dilaksanakan yaitu konsultasi melalui WhatsApp dan Video Conference melalui platform Zoom.



Gambar 5. Kegiatan Zoom bersama ibu yang memiliki balita

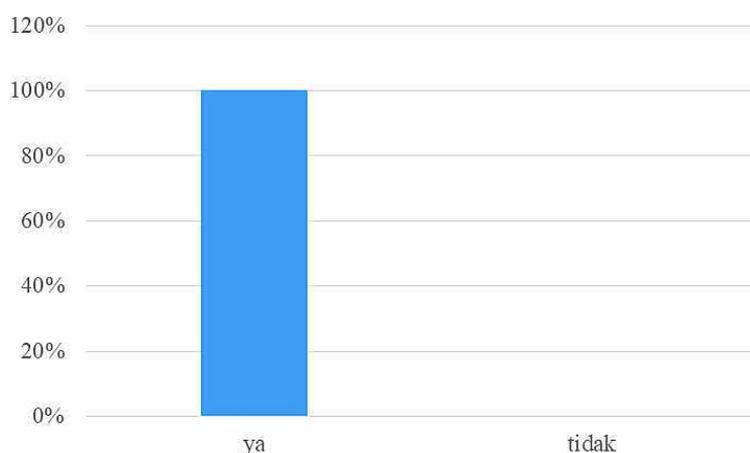


Gambar 6. Kegiatan Zoom bersama remaja

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembuatan poster dan mempublikasikannya ke media sosial baik pribadi, grup maupun umum. Total pasien yang terlayani adalah sebanyak 84 orang yang terdiri dari klien remaja sebanyak 40 orang, klien hamil 20 orang, klien menyusui 4 orang, dan ibu yang memiliki bayi balita 20 orang. Dari keseluruhan pasien, diberikan survey dengan isi pertanyaan sebagai berikut:

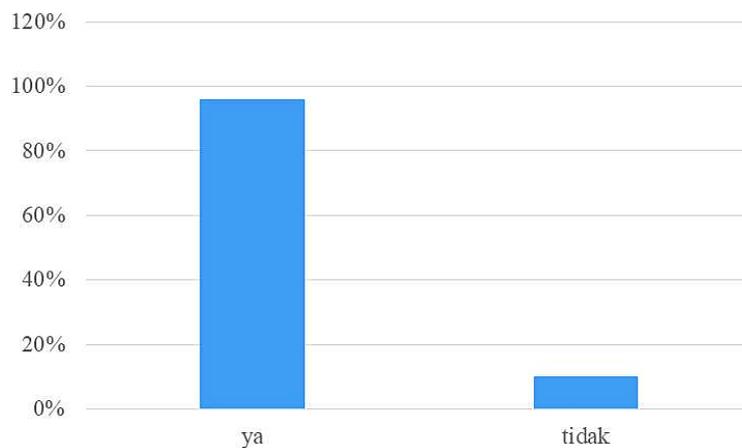
1. Biodata meliputi nama lengkap, alamat, nomor HP.
2. Jenis konsultasi dan bidan yang melayani
3. Bagaimana kemudahan proses konsultasi?
4. Apakah konsultasi online ini membantu menyelesaikan masalah anda?
5. Apakah anda puas dengan layanan kami?

Evaluasi atau survey yang diberikan kepada klien melalui link survey <https://bit.ly/surveyklientelekonsultasi>. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan klien didapatkan hasil sebagai berikut. Gambar 7 menunjukkan bahwa seluruh klien 100% menyatakan puas atas pelayanan konselor yang diberikan.



Gambar 7. Diagram kepuasan klien konsultasi pelayanan telekonsultasi

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa 90% klien menyatakan konsultasi online ini membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami klien.



**Gambar 8.** Diagram fungsi telekonsultasi dalam menyelesaikan permasalahan

Hasil survey pelayanan telekonsultasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Atmojo *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa dari 8 artikel yang direview, telehealth dapat mengurangi biaya kesehatan hingga 56% serta mengurangi biaya transportasi sebesar 94%, dengan memberikan keuntungan lain pada pasien berupa mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan. Telehealth dapat menjadi alternatif pelayanan kesehatan hemat biaya untuk pasien dan fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Bahwa telekomunikasi memudahkan klien dalam berkomunikasi dengan tenaga kesehatan serta memudahkan klien dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 35 peserta, yang terdiri dari remaja, wanita usia subur, ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita. Klien terjauh dari Makassar, Sulawesi. Kegiatan ini memberikan kepuasan dan kebermanfaatannya bagi klien dalam menyelesaikan masalahnya selama proses konsultasi. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan regulasi yang jelas dari pihak instansi, mengingat penggunaan internet yang sangat tinggi serta antusiasme masyarakat terhadap konsultasi online yang bisa diakses dimana saja tanpa perlu mengeluarkan biaya akomodasi dan tanpa perlu menghabiskan banyak waktu untuk mengantri dan perjalanan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada para klien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan seluruh civitas akademika Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi khususnya Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan yang antusias dalam kegiatan kami.

## REFERENSI

Ade, M., Doulamis, N., Wagle, S.S., Ullah, M.G. 2011. TeleHealth: Healthcare technologies and teleHealth emergency (THE) system. In *2<sup>nd</sup> International Conference on Wireless Communication, Vehicular Technology, Information Theory and Aerospace and Electronic Systems Technology (Wireless VITAE) 2011*. 1-4. <https://doi.org/10.1109/WIRELESSVITAE.2011.5940870>

- Ariyanti, S., Kautsarina, K. 2017. Kajian Tekno-Ekonomi pada Telehealth di Indonesia [Techno-Economic Study on Telehealth in Indonesia]. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*. **15**(1):43-54. <http://dx.doi.org/10.17933/bpostel.2017.150104>
- Astuti, E.A. 2016. *Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Astuti, A.W., Mufdlillah, M., Anggraeni, W.S., Sewoko, E. 2021. Penggunaan Mobile Technology dan Penelitian Partisipatoris untuk Pencegahan Droup-Out KB Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan*. **12**(1):29-37. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i1.422>
- Atmojo, J.T., Sudaryanto, W.T., Widiyanto, A., Ernawati, E., Arradini, D. 2020. Telemedicine, Cost Effectiveness, and Patients Satisfaction: A Systematic Review. *Journal of Health Policy and Management*. **5**(2):103-107. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2020.05.02.02>
- Coelho, K.R. 2011. Identifying Telemedicine Services to Improve Access to Specialty Care for the Underserved in the San Francisco Safety Net. *International Journal of Telemedicine and Applications*. **2011**:523161. <https://doi.org/10.1155/2011/523161>
- Feng, D., Kim, J., Khadra, M., Hudsins, D.L., Roux, C. 2015. Guest-editorial: Telehealth systems and applications. *IEEE Journal of Biomedical and Health Informatics*. **19**(1):81. <https://doi.org/10.1109/jbhi.2014.2380132>
- Hamilton, C. 2013. The WHO-ITU national eHealth strategy toolkit as an effective approach to national strategy development and implementation. *In Studies in Health Technology and Informatics*. **192**:913-916. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-289-9-913>
- Handiwidjojo, W. 2009. Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksis*. **2**(1):36-41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
- Kusumadewi, S., Fauzjiah, A., Khoiruddin, A.A., Wahid, F., Setiawan, M.A., Rahayu, N.W., et al. 2009. *Informatika Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ryu, S. 2012. Telemedicine: Opportunities and Developments in Member States: Report on the Second Global Survey on eHealth 2009 (Global Observatory for eHealth Series, Volume 2). *Healthcare Informatics Research*. **18**(2):153-155. <https://doi.org/10.4258/hir.2012.18.2.153>